

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan tentang alur penelitian yang dilaksanakan peneliti. Pembahasan meliputi uraian tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, komponen, dimensi dan aspek, instrument dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2011. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan berikut: *pertama*, Jurusan PAI jurusan tertua di lingkungan FITK UIN Jakarta yang telah banyak melahirkan guru PAI. *Kedua*, menurut data statistik UIN Jakarta, peminat masyarakat terhadap FITK, khususnya jurusan PAI cukup besar. *Ketiga*, seiring dengan pengakuan BAN-PT dengan memberikan akreditasi A pada PAI, jurusan ini telah diberikan kewenangan untuk melaksanakan program Dual Mode System (DMS), yakni program peningkatan kualifikasi bagi para guru PAI di lingkungan Kementerian Agama RI, pembukaan program Magister (S2) PAI, dan beberapa program lain dalam rangka peningkatan kualitas guru PAI.

B. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan “Studi Evaluasi Kurikulum Pendidikan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik” ini adalah jenis penelitian evaluatif, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui model kurikulum Pendidikan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode evaluatif. Dalam konteks ini, penggunaan metode evaluatif dimaksudkan untuk mengevaluasi penerapan kurikulum pada program studi PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Orientasi mendasar pada semua penelitian evaluasi adalah manfaat (*worth*), yakni menyediakan informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan (*to improve*) pelayanan pelaksanaan pendidikan pada program studi PAI. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1986; 153-179), yakni model evaluasi CIPP, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) context, (b) input, (c) process, dan (d) product. (GF. Madaus; 1985, 117) Keunggulan model ini adalah memberikan suatu kajian yang komprehensif dari suatu fenomena sosial yang sedang diamati. Model CIPP berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision oriented*).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini, mengutip Mushtafa, digunakan sebagai istilah pembungkus yang meliputi sejumlah strategi penelitian yang lebih menekankan pada substansi daripada korelasi. Metode kualitatif “merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. (Lexi Moleong; 2004, 4)

Dijelaskan juga di dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata metode kualitatif yakni “suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau data yang lampau”. (Nana Syaodih: 2012, 94 Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, actual dan akurat mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga penulis sendiri dapat lebih mudah dalam mengetahui gambaran dari obyek penelitian. Strategi penelitian itu diambil dari berbagai asumsi yang saling berhubungan yang bersifat khas. Asumsi pertama, realitas (atau pengetahuan) dibangun secara sosial. Karena realitas (atau pengetahuan) merupakan suatu bentukan, maka bisa jadi ada realitas yang jamak di dunia ini. Asumsi kedua, karena realitas (atau pengetahuan) dibentuk secara kognitif (dalam pikiran kita), maka dia tidak terpisahkan dari para peneliti. Asumsi ketiga, seluruh entitas (termasuk manusia) selalu berada dalam keadaan saling mempengaruhi dalam proses pembentukan serentak. (Bachrudin Mustafa: 202, 26) Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperkuat data kualitatif.

Penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi pertama. Dalam anggapan bahwa realitas itu jamak, maka substansi menjadi penting. Karena mementingkan substansi, pendekatan ini, menurut Guba dan Lincoln, sebagai dikutip Alwasliyah, didasarkan pada asumsi ontologis bahwa suatu obyek mesti dilihat dalam konteksnya yang alamiah, dan dipisahkan anasir-anasirnya yang akan mengurangi derajat keutuhan dan makna kesatuan obyek. Sedangkan obyek melekat pada konteksnya dan bermakna karena saling mempengaruhi, bukan tunduk pada dalil

sebab akibat X-Y dengan logika linier, sebagaimana kebanyakan pola yang dijalankan dalam pendekatan kuantitatif. (A. Chaidar Alwasilah: 2002, 104)

Asumsi pendekatan kuantitatif, karena itu, adalah fakta-fakta dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel dapat diklasifikasikan, serta hubungan antar realitas dan variabel dapat diukur. Asumsi ini dijalankan karena – dalam penelitian ini – peneliti lebih menekankan pada data yang dapat dihitung, untuk dapat menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.

Kedua pendekatan ini digunakan agar data yang diperoleh lebih komprehensif, sehingga dapat menggambarkan secara utuh terkait dengan pengembangan model kurikulum pada program studi PAI. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan jenis penelitian evaluatif (*evaluative research*).

C. Komponen, Dimensi, dan Aspek

Komponen, variabel dan aspek dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan empat komponen dalam penggunaan jenis evaluasi, yakni: *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP). Selain itu, variabel dan aspek juga dilengkapi dengan komponen *Outcome* untuk mengukur dampak yang dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan di Prodi PAI FITK UIN Jakarta. Berikut gambaran, komponen, variabel dan aspek yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Komponen, Dimensi dan Aspek Evaluasi

Variabel	Komponen	Dimensi	Aspek/Indikator
Kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam	CONTEXT	1. Dasar /dasar Hukum Pengembangan	a. Landasan/Dasar Filosofis (ontologis, epistemologis & axiologis)

Fauzan, 2014

*Studi evaluasi kurikulum pai (pendidikan agama islam)
dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Komponen	Dimensi	Aspek/Indikator
		Kurikulum PAI FITK UIN Jakarta	b. Landasan/Dasar Sosiologis c. Kompetisi Pasar Regional d. Landasan/Dasar Hukum/Legal (Kebijakan Bidang Pendidikan)
	INPUT	1. Dosen	a. Kualifikasi dosen ✎ Jenjang pendidikan ✎ Bidang keilmuan/keahlian b. Kompetensi dosen ✎ Standar kompetensi dosen ✎ Peningkatan kompetensi dosen; ✎ pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; ✎ pemahaman terhadap peserta didik; ✎ pengembangan kurikulum/silabus; ✎ perancangan pembelajaran; ✎ pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; ✎ evaluasi hasil belajar; dan ✎ pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Fauzan, 2014

*Studi evaluasi kurikulum pai (pendidikan agama islam)
dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Komponen	Dimensi	Aspek/Indikator
		2. Mahasiswa 3. Standar Isi/Kurikulum	✕ Sistem seleksi ✕ Jumlah mahasiswa ✕ Jenis mahasiswa (jender) ✕ pemahaman mahasiswa tentang wawasan atau landasan kependidikan; ✕ kemampuan mahasiswa dalam pengembangan kurikulum/silabus; ✕ kemampuan mahasiswa dalam perancangan pembelajaran; ✕ pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; ✕ evaluasi hasil belajar; dan a. Kompetensi kurikulum PAI b. Relevansi kurikulum PAI dengan kompetensi guru c. Desain Pengembangan Kurikulum PAI d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) e. Struktur Kurikulum (visi, misi, SK, KD, Komponen kurikulum) f. Evaluasi Kurikulum
	PROCESS dan PRODUCT	1. Proses Perkuliahan	a. Persiapan ✕ Penyusunan RPP (pola integrasi/interkoneksi

Fauzan, 2014

*Studi evaluasi kurikulum pai (pendidikan agama islam)
dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Komponen	Dimensi	Aspek/Indikator
			keilmuan) ✎ Penyusunan & Pengembangan Bahan Ajar b. Pelaksanaan ✎ Penggunaan metode ✎ Penggunaan media ICT ✎ Pemanfaatan sumber belajar ✎ Integrasi keilmuan c. Evaluasi kinerja dosen ✎ Jenis evaluasi ✎ Instrumen/alat evaluasi d. Evaluasi perkuliahan ✎ Jenis evaluasi ✎ Instrumen/alat evaluasi

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dari sasaran dan responden penelitian, digunakan beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data, yakni; (1) desk study (studi literatur), (2) Angket/Kuesioner, (2) Pedoman Studi Dokumentasi, (3) Daftar Isian, (4) dan Pedoman Wawancara.

a. Desk Study (Studi Literatur)

Desk study dan studi literatur ini digunakan untuk mendapatkan data-data awal tentang model kurikulum PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dalam konteks ini, peneliti melakukan kajian dan review secara mendalam

Fauzan, 2014

*Studi evaluasi kurikulum pai (pendidikan agama islam)
dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap tujuan, kebijakan dan laporan-laporan terdahulu terkait dengan model kurikulum prodi PAI UIN Jakarta.

b. *Wawancara*

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada key informan atau kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan, pengembangan, kurikulum PAI UIN Jakarta, dalam hal ini Ketua Jurusan, sekretaris jurusan, dan pengelola jurusan PAI. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada semua dosen pengampu mata kuliah kependidikan, mahasiswa, dan beberapa orang lulusan PAI.

c. *Penyebaran Angket dan Kuesioner*

Penyebaran daftar isian, angket, dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden mahasiswa PAI, untuk mendapatkan data dan respon tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UIN Jakarta. Mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian ini akan dibagi dua, yaitu: 1) mahasiswa semester III dan 2) mahasiswa semester VII yang sedang melakukan Praktek Pendidikan Profesi Keguruan terpadu (P2KT). Informasi berkaitan dengan kemampuan mahasiswa tersebut dilakukan melalui informasi guru pamong (pendamping) di mana mahasiswa melakukan praktek P2KT.

a. *Triangulasi*

Merupakan proses memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

Fauzan, 2014

Studi evaluasi kurikulum pai (pendidikan agama islam)

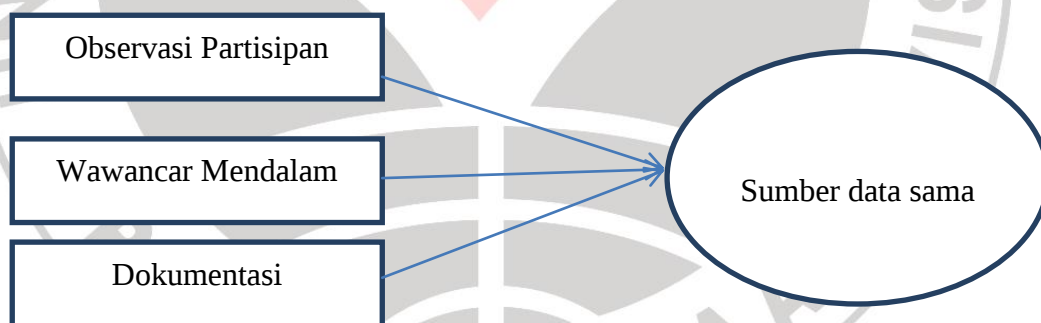
dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiono: 2010, 330) Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexi Moeleong: 204, 330) Dalam bukunya Sugiono triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Triangulasi “teknik” Pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

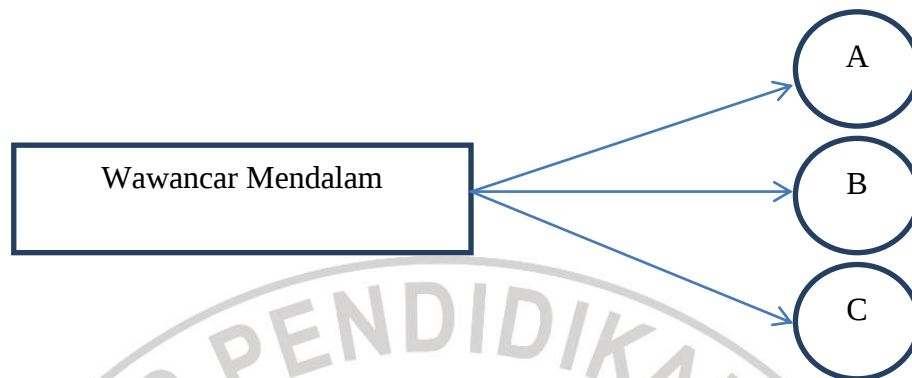
2. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Fauzan, 2014

Studi evaluasi kurikulum pai (pendidikan agama islam)

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2. Triangulasi “sumber” pengumpulan data, (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C) (Sugiono: 2010, 331)

E. Teknik Analisis Data

Secara umum, pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara utuh tentang Kurikulum Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yang didukung oleh data kualitatif dan data kuantitatif.

Dalam pendekatan kualitatif, seorang peneliti harus dapat merubah data menjadi temuan (*findings*). *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, insight, dan understanding. (J.R. Reco; 2010, 121) Analisis dilakukan dengan melakukan proses pemahaman secara holistik, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperolehnya.

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.

Fauzan, 2014

Studi evaluasi kurikulum pai (pendidikan agama islam)

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah dalam menganalisis data (J.R. Raco; 2010, 123) adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca berkali-kali data yang diperoleh sambil mengurangi data yang tumpang tindih atau berulang-ulang;
- 2) Melihat signifikansi atau pentingnya data yang diperoleh;
- 3) Mengklasifikasi atau mengkode data yang memiliki kemiripan atau kecocokan dengan data lain dengan cara member label;
- 4) Mencari pola atau tema yang mengikat pikiran yang satu dengan lainnya;
- 5) Mengkonstruksikan *framework* untuk mendapatkan esensi dari apa yang hendak disampaikan oleh data tersebut.

Teknik pengolahan data direncanakan akan dilakukan dengan cara yang sesuai untuk penelitian kualitatif – kuantitatif yang harus disesuaikan dengan data yang diperoleh. Secara umum langkah-langkah analisis data penelitian ini meliputi:

- 1) Katagorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah didapat dibentuk dalam kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan pemberian kode. Pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang telah dipersiapkan sebelumnya. Katagori dan kodifikasi ini menurut Bogdan dan Biklen (1982: 157) diperlukan untuk memudahkan dalam membuat interpretasi dan verifikasi data sebelumnya.
- 2) Reduksi data. Pada tahap ini, data yang terkumpul dari lapangan kemudian dibuat katagorisasi, dikodifikasikan dan dituangkan dalam bentuk laporan terinci. Setelah dianalisis, hal-hal yang dianggap tidak ada kaitan langsung dengan penelitian kemudian direduksi.

- 3) Display dan klasifikasi data, fungsinya adalah untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu untuk dilakukan klasifikasi dengan matriks. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahap katagorisasi.
- 4) Membuat simpulan dan varifikasi. Tahap ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung karena masih ada kemungkinan semakin berkembang sesuai dengan temuan-temuan baru di lapangan sampai mendapatkan titik jenuh atau sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Selain itu, teknik analisis lain yang digunakan dalam membaca dan menafsirkan data penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threats*) atau dikenal juga dengan teknik KEKEPAN merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menganalisis aspek kekuatan dan kelemahan internal lembaga di masing-masing wilayah dan membandingkannya dengan aspek eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Analisis SWOT ini digunakan sebagai dasar dalam merekomendasikan model kurikulum PAI yang ideal dengan menganalisis aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh jurusan PAI UIN Jakarta.